

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan menganalisis setiap kalimat *modalité d'énonciation* (modalitas penguatan) dan *modalité d'énoncé* (modalitas pernyataan) di dalam tiga pidato Perdana Menteri François Fillon ketika berada di Indonesia, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada pidato pertama saat Fillon berpidato di Hotel Grand Hyatt bersama komunitas Prancis, beliau sering menggunakan *modalité d'énoncé logique* dengan makna *volonté*, sedangkan *modalité d'énonciation* yang digunakan adalah tipe deklaratif. Hal ini membuktikan bahwa beliau mengungkapkan keinginannya kepada komunitas Prancis untuk memperkuat hubungan antara negara Prancis dan Indonesia. Pidato kedua beliau lebih dominan menggunakan *modalité d'énoncé logique* dengan makna *volonté*, sedangkan *modalité d'énonciation* yang digunakan adalah tipe deklaratif yaitu saat berpidato di Universitas Indonesia bersama dosen dan mahasiswa dimana beliau ingin mengungkapkan hubungan Perancis dengan Indonesia, terutama kerjasamanya dalam akademis. Lalu terakhir Fillon berpidato di Hotel Grand Hyatt bersama pengusaha-pengusaha Indonesia dan Prancis dimana beliau juga lebih dominan menggunakan *modalité d'énoncé logique* dengan makna *volonté*, sedangkan *modalité d'énonciation* yang digunakan adalah

tipe deklaratif. Hal ini membuktikan bahwa Fillon ingin mengutarakan kerjasamanya dalam bidang perdagangan, pariwisata dan transportasi.

Dari keseluruhan pidato, tipe kalimat yang digunakan selama Fillon berpidato di Indonesia adalah deklaratif. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat di dalam pidato Fillon mengandung maksud untuk memberitahukan sesuatu kepada pendengarnya. Sesuatu yang diberitakan tersebut merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan kepada pendengarnya. Ciri kalimat deklaratif tersebut di tandai oleh tanda titik diakhir kalimat yang paling banyak ditemukan di ketiga pidato Fillon. Sedangkan jenis ujaran yang sering diungkapkan yaitu jenis *modalité logique* (pikiran). Dengan demikian dalam pidatonya Fillon lebih banyak mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan pikiran atau logika bukan berdasarkan perasaan. Selain itu makna modalitas pikiran yang banyak ditemukan adalah makna *volonté* (keinginan). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari kunjungan perdananya, Fillon ingin menyatakan kerjasamanya bersama Indonesia dalam bidang akademis, perdagangan, pariwisata dan transportasi. Hal ini terbukti dari ketiga pidatonya dimana tipe kalimat yang paling banyak muncul adalah deklaratif, lalu jenis ujaran yang paling banyak muncul adalah modalitas pikiran dengan makna keinginan.

Selain itu dapat disimpulkan pula ketika Fillon berbicara dalam pidatonya, beliau menggunakan bentuk kondisionel (*conditionelle*) ketika mengungkapkan sesuatu dengan kesopanan, keragu-raguan, ketika memberikan suatu pendapat

terhadap kemajuan negara Indonesia. Sedangkan untuk bentuk sekarang (present) digunakan ketika beliau mengemukakan suatu keyakinan dan menunjukkan sikap kekuasaannya sebagai seorang Perdana Menteri Prancis.

B. Implikasi

Pidato merupakan penyampaian informasi atau pesan dari pembicara kepada pendengar. Pidato tersebut dapat berupa pidato kenegaraan, pidato politik, pidato acara hari besar, dll. Pidato memiliki transkrip dalam bentuk wacana tulis, dengan memahami *modalité d'énoncition* dan *modalité d'énoncé* mahasiswa dapat memahami tipe kalimat seperti deklaratif, interogatif, imperatif, esklamatif, makna kalimat, serta sikap dari penutur terhadap apa yang diungkapkannya dalam pidato tersebut. Wacana pidato dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat dipelajari dan diajarkan kepada mahasiswa jurusan bahasa Prancis dalam mata kuliah "*Analyse du Discours*" untuk menganalisis sebuah wacana tulis, misalnya dalam menganalisis kohesi dan koherensi pidato. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa jurusan bahasa Prancis dalam mata kuliah *Production Orale* ketika berlatih berbicara atau berpidato menggunakan ungkapan *modalité d'énoncé* dalam situasi formal, karena dalam berpidato dengan situasi formal diperlukan pemahaman dan kemampuan berterima ungkapan yang memiliki tata bahasa yang baik dan benar sehingga komunikasi dapat. Lalu, penelitian ini bermanfaat pula bagi mahasiswa dalam mata kuliah "*Production Écrite*" ketika membuat karangan ataupun membuat sebuah wacana

pidato karena dalam mengarang diperlukan pemahaman dan kemampuan *modalité d'énoncé*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan terhadap pengajaran bahasa Prancis dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat ditemukan dan dipelajari di dalam sebuah pidato. Oleh karena itu sebaiknya para pembelajar dan pengajar tidak hanya menggunakan media buku pedoman sebagai bahan pengajaran dan pembelajaran, tetapi dapat juga menggunakan wacana lisan yang tidak terdapat dalam buku pedoman seperti pidato.

Dalam pengajaran, peneliti menyarankan agar jurusan bahasa Prancis dapat memberikan pengajaran khusus dalam pelajaran berpidato. Pelajaran tersebut dapat berguna ketika mahasiswa dituntut untuk berpidato seperti dalam organisasi BEM, pembukaan acara dalam kegiatan formal, ataupun lomba pidato yang diselenggarakan oleh jurusan bahasa Prancis ataupun di lembaga-lembaga Prancis.

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan *modalité d'énonciation* dan *modalité d'énoncé* pada tiga pidato Perdana Menteri François Fillon ketika berada di Indonesia. Maka, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan pada media cetak seperti surat kabar ataupun cerita bergambar seperti komik, dll.

Penelitian ini dapat pula dikembangkan dengan tema yang berbeda, misalnya meneliti *modalité du message* (modalitas pesan).